

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maju tidaknya sebuah negara ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas, jika manusia di dalamnya beriman kepada Allah SWT berbudi pekerti, luhur, berkepribadian mulia, mandiri, cerdas, tangguh, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Barizi, 2009: 7).

Namun, sungguh sangat memprihatinkan keadaan generasi kita saat ini, yang tumbuh di lingkungan tak mampu diharapkan. Lingkungan yang berisi dengan hiburan-hiburan yang melimpah ruah. Hiburan yang tak memperhatikan halal atau haramnya. Sehingga generasi muda kita yang baru memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang baru cari pengalaman, dan baru cari idola, terpengaruh oleh hal baru tersebut.

Generasi yang masih berumur belia, usia sekolah dasar. Mereka sudah ada yang sampai berbuat zina. Seperti yang ada di website koran suara merdeka menunjukkan bahwa, "Hasil penelitian itu cukup mencengangkan, selain pelajar SD yang mencapai 7,5% itu, sekitar 65% pelajar SMP dan 80% pelajar SMA atau sederajat, ternyata pernah melakukan hubungan seks. Ketika diwawancarai ada yang mengaku secara terus terang, dan ada pula

yang diungkapkan teman-teman sebayanya," terangnya (Sofyan, Henry. 2012).

Kemudian kasus di SD Negeri Cinere 1, Depok ada seorang anak SD negeri kelas 6, yang berani menusuk teman SD nya sebanyak 8 kali. Seperti yang ada di website koran Sindo (Suara Indonesia) menunjukkan bahwa, "Seorang siswa sekolah dasar (SD) di Depok, Jawa Barat, menusuk temannya sendiri hingga terluka parah. kapolsek Limo, Depok, Kopol Sukardi menuturkan, pelaku menusuk korban hingga 8 kali di bagian perut, tangan, paha, dan betis. 'Korban hampir tewas, beruntung dia langsung dilarikan ke rumah sakit,' ujarnya kepada wartawan kemarin (Rachmat, Yanto. 2012).

Padahal, anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat berharga. Bila ia di latih untuk mengerjakan kebaikan, ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiarkan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja bagaikan hewan, ia akan hidup sengsara dan binasa. (Abdurrahman, Jamal. 2011: xvii).

Semua perilaku buruk tersebut sebenarnya bisa dihindari dengan pendidikan yang baik. Kemudian menyekolahkanya di sekolah yang baik pula (Abdurrahman, Jamal. 2011: xvii). Maka dari itu kita sangat membutuhkan sistem pendidikan yang mengajarkan akhlak yang baik. Sistem pendidikan yang memberi porsi proporsional pada pengajaran ilmu akhlak (agama). Karena sang pembawa risalah agung (agama islam) yaitu Rasulullah

SAW, tidakkah beliau di utus kecuali untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Jadi ilmu agama islam adalah ilmu memperbaiki akhlak.

Faktanya sistem yang ada, porsi agamanya dalam pembelajaran di sekolah hanya 2 jam perminggu. Bahkan tidak adanya integrasi mata pelajaran umum dengan ilmu agama. Padahal dengan ilmu agamalah ilmu yang dipelajari jadi punya manfaat yang baik dan kebermaknaan yang tinggi.

Sistem Sekularismelah yang menjadi sumber pemisahan antara mata pelajaran agama islam dengan mata pelajaran umum. Menurut Taqiyuddin An-Nabhani (Wahid, dkk: 2010; 1) Sekularisme juga memiliki arti *fashluddin anil haya*, yaitu memisahkan peran agama dari kehidupan yang berarti agama hanya mengurus hubungan antara individu dan penciptanya saja. Kemudian menurut fatwa MUI (2005) sekulerisme adalah memisahkan urusan dunia dari agama hanya digunakan untuk mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan, sedangkan hubungan sesama manusia diatur hanya dengan berdasarkan kesepakatan sosial. Sehingga sangat terlihat sekali pada bentuk pendidikan sekuler yang memisahkan unsur agama dalam sistem pendidikan.

Padahal syariat Islam berperan penting untuk membentuk generasi yang unggul, berakhlak mulia dan mampu mengelola dunia dengan amanah, selaku khalifah Allah di muka bumi. Syariat islam adalah aturan yang dibuat oleh pencipta manusia (Allah SWT) untuk menjadi pedoman manusia untuk selamat di dunia dan di akhirat. Maka memang tidak ada pilihan lain untuk

mencetak manusia yang baik kecuali menerapkan syariat islam dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan kekhawatiran yang muncul, akibat terbentuknya generasi yang buruk. Maka sekarang mulai menjamur sekolah dasar islam terpadu (sekolah dasar bersyariat islam) dan sangat diminati oleh masyarakat yang menginginkan anaknya memiliki akhlak yang mulia dan unggul dalam ilmu. Memang Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah beberapa tahun belakangan mampu memunculkan anak didik yang berakhlak mulia dan memiliki keilmuan yang unggul dibanding dengan SD biasa. Sistem yang memang berdasarkan syariat memiliki pengaruh positif pada anak. Syariat Islam mengajari anak untuk dapat berdisiplin pada aturan yang datang dari Allah yang menuntun anak pada kebaikan diri dan orang lain. Sesungguhnya peran yang sangat dominan di sekolah adalah guru sebagai tim sukses pelaksanaan pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran. Sehingga anak disiplin pada aturan yang membuahkan hasil yang nyata yaitu generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Karena memang berbagai kenakalan yang terjadi pada anak, disebabkan oleh tidak adanya atau minimnya sikap disiplin siswa pada aturan.

Namun sekolah dasar islam terpadu itu tak bisa bergerak sendiri untuk bisa mewujudkan generasi yang unggul. Perlu adanya partisipasi banyak pihak. Hal yang memprihatikan di Indonesia terkhusus kota surakarta. Sudah banyak sekali fasilitas-fasilitas yang tidak mendidik yang melemahkan kinerja Sekolah dasar islam terpadu yang ada. Fasilitas-fasilitas yang

dimaksud adalah warung internet, warung plastation, berbagai papan iklan yang bergambar senonoh, dan masih banyak lagi. Sehingga tidak bisa dipungkiri tetap saja ada berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik yang semakin parah. Sehingga perlunya kerja ekstra dan kerja inovatif dari pihak sekolah untuk mengelola peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik di sekolah, di rumah, dan di tempat lain.

Berdasarkan wawancara singkat saya bersama Ustadz Nur Rachim, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan telah menjabat selama 3 tahun menjadi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SDIT Ar Risalah Surakarta sejak tahun 2011 sampai sekarang, beliau mengungkapkan pelanggaran kedisiplinan yang ada di SDIT Ar Risalah Surakarta dari sejak berdirinya 2002 sampai sekarang hanya 0,1% saja atau bahkan lebih kecil dari itu. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian etnografi tentang keunggulan SDIT Ar Risalah dengan mengambil tema Pengintegrasian Syariat Islam dalam pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar Risalah, Laweyan, Surakarta Tahun 2014.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT

Ar Risalah, Laweyan, Surakarta. Fokus penelitian diuraikan menjadi dua sub fokus yaitu:

1. Bagaimana pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa ketika di kelas?
2. Bagaimana pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat di luar kelas ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa ketika di dalam kelas?
2. Pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat di luar kelas ?

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan Indonesia dan juga memberi urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal dan nonformal, para guru, siswa yang berupa cara belajar yang tepat.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan teori tentang pengintegrasian syariat islam pada pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Telah diakui secara luas, bahwa pengaruh syariat

islam dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk manusia yang berakhlak karimah dan taat pada Allah.

Secara khusus, studi ini memberi sumbangan teori tentang pengintergrasian syariat islam dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas untuk meningkatkan kedisiplinan seperti di dalam kelas, di perpustakaan, di halaman sekolah, dan di lingkungan sekitar sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberi sumbangan bagi kepala sekolah dengan masukan dan perbaikan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Sekolah dapat mengevaluasi pengelolaan kedisiplinan yang tepat untuk mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi wawasan bagi guru tentang pentingnya sikap disiplin dalam pembelajaran.
- 2) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan kedisiplinan yang di hadapi sekolah khususnya mengenai kedisiplinan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa.
- 3) Mampu membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menunjang proses pembelajarannya.

c. Bagi Peneliti berikutnya

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang sebagai perbaikan jika dalam penelitian ini terdapat kekurangan kekurangan.
- 2) Dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan berbagai bentuk penelitian yang bertemakan syariat islam (aturan Allah SWT).

d. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat merasakan kenikmatan dan kemanfaatan dari penerapan syariat islam dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.
- 2) Siswa dapat merasakan kemanfaatan dari sikap disiplin dalam proses pembelajaran dan proses perjalanan hidupnya, bahwa kedisiplinannya pada perintah Allah sangatlah penting.

E. Penegasan Istilah

1. Upaya Guru

Upaya Guru adalah usaha pendidik untuk mencapai suatu tujuan menyelesaikan persoalan mengajar.

2. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah perbauran sesuatu yang tertentu sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.

3. Syariat Islam

Syariat islam adalah ketentuan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah atas hamba-hamba_Nya yang diturunkan melalui Rasul_Nya, Muhammad SAW, untuk menjadi peraturan hidup manusia, manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al Quran dan Hadist.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan sekolah di mana guru mengajar atau membimbing anak menuju proses pendewasaan diri yang terkombinasi dengan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

5. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu usaha untuk menaikkan sesuatu baik itu derajat ataupun nilai.

6. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah ketaatan kepada peraturan tata tertib yang mendatangkan kebaikan.

7. Siswa SDIT Ar Risalah Surakarta

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar islam terpadu Ar Risalah Surakarta.